



## **SUPERVISI KOLABORATIF UNTUK MENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN TULUNGREJO 03 KOTA BATU**

**Kusdiyo**

**SDN Tulungrejo 03 Kota Batu**

**Email : [kusdiyo72@gmail.com](mailto:kusdiyo72@gmail.com)**

(Naskah Masuk: 12 Mei -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Juni 2023)

### **ABSTRAK**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan usaha kepala sekolah dalam memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan Tujuan PTS ini untuk mendeskripsikan upaya Supervisi kolaboratif dalam meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Tulungrejo 03 Kota Batu. Berdasarkan hasil PTS ini Supervisi kolaboratif dapat meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Tulungrejo 03 Kota Batu. Kinerja meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran., meningkat dalam melaksanakan pembelajaran., meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, serta kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa. Kinerja guru SD Negeri Tulungrejo 03 Kota Batu dalam pembelajaran meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan capaian 71,37 % dan meningkat menjadi 89,95 %.

**Kata Kunci :** Supervisi kolaboratif , Kinerja Guru , Pembelajaran

### **ABSTRACT**

*Teachers are professional educators with the main tasks of: educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students in early childhood education through formal education, basic education and secondary education. Teacher performance is: real behavior displayed by the teacher as work performance based on established standards and*

*in accordance with their role in school. Supervision is one of the duties of the principal which aims to help improve and improve the management of the aspects being supervised and the person supervising. The success of the learning process is very dependent on several factors including the teacher factor. The teacher plays an important role in the success of the learning process. Leadership in the world of education is the principal's effort in leading, influencing, and providing guidance to educational personnel as subordinates so that educational and teaching goals can be achieved through a series of activities that have been set. The purpose of this PTS is to describes collaborative supervision efforts in improving teacher performance in learning at Tulungrejo 03 Public Elementary School, Batu City. Based on the results of this PTS, collaborative supervision can improve teacher performance in learning at Tulungrejo 03 Public Elementary School, Batu City. Performance increases in making lesson plans, increases in carrying out learning, increases in assessing student achievement. The implementation of periodic collaborative educational supervision has a positive impact on teachers in compiling questions/assessment tools, implementing, examining, assessing, processing, analyzing, concluding, compiling reports and improving questions. Teacher performance increased in carrying out follow-up results of student learning achievement assessments, as well as teacher performance increased in preparing learning programs, carrying out learning, assessing learning achievement, and carrying out follow-up on student learning achievement results. The teacher's performance at SD Negeri Tulungrejo 03 Batu City in learning increased from cycle 1 to cycle 2 with an achievement of 71.37% and increased to 89.95%.*

**Keywords:** *Collaborative Supervision, Teacher Performance, Learning*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai Pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalisme, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang Pendidik harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan supaya pembelajaran lebih bermutu, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas...( Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3 )

Berdasar Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Menurut Pidarta guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan 14 pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. ( Pidarta dalam Ondi Saondi 2010: 4 ).

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. 17 Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1984:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, IHT, PKG diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri Tulungrejo 03, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG,

(4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Tulungrejo 03, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "Melalui Supervisi kolaboratif untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Tulungrejo 03 Kota Batu".

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kepemimpinan Pendidikan**

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Arcaro, 2007). Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sanjaya, 2019).

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan (Anwar, 2003: 70). Keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai oleh pemimpin dalam melaksanakan tugasnya yang berpusat pada proses atau cara-cara dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Wahjosumidjo dalam Andang (2014: 46) menyatakan bahwa hampir dalam suatu penelitian yang dilakukan, pendekatan kepemimpinan dapat dikelompokkan menjadi empat macam, diantaranya yaitu: pertama, pendekatan pengaruh kewibawaan; kedua, pendekatan sifat; ketiga, pendekatan perilaku; dan keempat, pendekatan situasional.

Kepala sekolah dituntut untuk lebih mampu mengarahkan dari pada mendorong atau memaksa, lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan pada kekuasaan, senantiasa berusaha memperbaiki kesalahan yang ada dari pada menyalahkan kesalahan pada orang lain, bekerja dengan kesungguhan. Dalam rangka mencapai aktifitas kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2004:19) yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan. Sedangkan sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kerjanya.

Menurut Morris dalam Sulthon (2009: 69), mendeskripsikan bahwa karakteristik yang diperlukan bagi pemimpin yang efektif adalah harus memiliki pemahaman yang jelas

tentang fungsi mereka dan mempunyai pengetahuan tentang dinamika kelompok mereka, mampu beradaptasi, jujur, dan dapat bersosialisasi. Secara umum, ciri dan perilaku kepala sekolah efektif dapat dilihat dari tiga hal pokok, yaitu: a) kemampuannya berpegang kepada citra atau visi lembaga dalam menjalankan tugas; b) menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah; dan c) memfokuskan aktifitasnya kepada pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Pemimpin harus memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik (Sallis, 1993):

## **2. Supervisi Kolaboratif**

Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan berbagi tanggung jawab dengan orang yang disupervisi. Dengan demikian, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif, maka kepala sekolah berbagi tanggung jawab dengan guru. Tugas supervisi oleh kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya. Dalam pendekatan supervisi kolaboratif, kepala sekolah dapat meminta penjelasan guru terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya. Selanjutnya, kepala sekolah mendorong guru untuk mengaktualisasikan pemikiran bersama dalam praktik nyata pemecahan masalah yang berkaitan dengan tugas guru (Glickman, 1984).

Flanders (1976) menyatakan bahwa supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan yang disupervisi, dimana supervisor berposisi sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Lerch (1980) dan Werner (1980) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kinerjanya memiliki harapan untuk berbagi tanggung jawab, sehingga mereka menyimpulkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif akan lebih efektif diterapkan karena adanya kolegialitas antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dalam memecahkan masalahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Reavis dan Thompson (1979) yang menyatakan bahwa supervisi harus didasarkan pada kepedulian yang disupervisi, dan bukan pada kepedulian supervisor.

Alfonso (1981) menyatakan bahwa " supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru". Menurutnya, supervisi akademik merupakan aktivitas yang sangat signifikan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Glickman (dalam Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2014: 11) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi siswanya. Dengan demikian, tujuan yang paling pokok dalam supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Tujuan lainnya dari supervisi akademik menurut beberapa ahli adalah untuk: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) mengembangkan kurikulum; (3) meningkatkan kualitas belajar peserta didik; dan (4) mengembangkan kelompok kerja guru.

### **3. Kinerja Guru**

Menurut **Donni Juni Priansa bahwa (2014)** Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Sekolah merupakan jaringan budaya yang dapat menjadi ukuran dari semua panutan budaya yang ada di sekelilingnya. Sebagaimana pendapat Leo “Schools, in carrying out their transmitter of the culture role can be viewed as a barometer that reflect the complexity of the surrounding culture” (**Leo Anglin, 1982**). Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Suprihanto, dalam **Supardi (2014)**, menjelaskan, bahwa Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Robbins dalam Supardi berpendapat lain mengenai kinerja, Kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara ability (kemampuan dasar) dengan motivasi, teori tersebut menunjukkan orang yang mempunyai kemampuan dasar yang tinggi, tetapi memiliki motivasi yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah, demikian pula apabila orang yang memiliki motivasi tinggi tetapi kemampuan rendah maka akan menghasilkan kinerja rendah. (**Supardi, 2014**).

Seseorang dengan kinerja tinggi di samping memiliki kemampuan dasar yang tinggi juga harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu tugas. Konsep penting dari teori di atas adalah bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan menelaah kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar guru atau memotivasinya dalam bekerja. Dari beberapa konsep teori kinerja di atas adalah bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja dengan menelaah kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar dalam bekerja (**E. Mulyasa. 2005**). .

Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan - kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku..

Mutis, dalam **Supardi (2014)** berpendapat bahwa kinerja dapat diidentifikasi dari beberapa sudut diantaranya: (1). Perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa yang semangkin meningkat.(2). Pelayanan kepada konsumen makin cepat dan makin efisien, (3). Penekanan biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat dirasakan oleh seluruh konsumen, (4). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah dengan dinamika dan tuntutan zaman .

Jika dilaksanakan dalam institusi/lembaga pendidikan, pendapat di atas / kinerja guru adalah sebagai prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas

semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman ( [E. Mulyasa. 2005](#))

#### **4. Penelitian Terkait**

- 1) Tuti Aina. 2020. Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar yang membuat partisipasi siswa kurang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SDN 001 Pujud dan SDN 002 Pujudti. Subyek penelitian ini adalah 12 orang guru sekolah dasar. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah supervisi pendidikan kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perencanaan pada siklus I mendapat nilai 72,1% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,9%. Evaluasi pelaksanaan siklus I mencapai 71,9% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,6%. Evaluasi pada siklus I mendapat skor 71,2%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,7%. Penilaian tindak lanjut pada siklus I sebesar 64,96% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,2%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar.
- 2) Syaiful. 2022. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021 Syaiful SMA Negeri 3 Kota Bima Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 3 Kota Bima sebanyak 20 orang. Instrument yang digunakan adalah Lembar Observasi dan Lembar Evaluasi kegiatan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase. Berdasarkan analisis data, yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari 73,89% pada siklus I menjadi 97,22% pada siklus II melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 3) Mutahajar . 2019. Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. Tujuan penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui: penerapan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa model kemudian dilaksanakan observasi / penilaian berupa supervisi

administrasi/proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018. Subyek penelitian adalah guruguru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 3 guru PNS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 66,66% ; 100% pada siklus II, ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

- 4) Nur Fauziah . 2022. Supervisi Edukatif Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Jogoroto Jombang Tujuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dibentuk melalui komitmen guru dalam mengembangkan kinerjanya. Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terusmenerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Kenyataan di lapangan guru di SD Negeri Jogoroto Jombang memiliki kinerja dan wawasan yang rendah. Hal ini diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk perbaikan kondisi tersebut melalui supervisi edukatif kolaboratif yang dilakukan secara periodik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan jumlah subjek guru kelas yang ada di SDN Jogoroto Jombang sejumlah 8 orang guru. Waktu penelitiannya pada semester 1 tahun pelajaran 2019-2020. Pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi kolaboratif sesuai dengan yang direncanakan dan hasilnya baik.
- 5) Wahyudiono Jokomarsono. 2019. Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. Salah satu peranan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, dapat dilakukan dengan pelaksanaan supervisi. Pendekatan kolaboratif, dimana kepala sekolah sebagai supervisor bersama dengan guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Penerapan kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam: 1) mengembangkan perangkat pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, 4) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Melalui supervisi edukatif kolaboratif yang dilakukan secara periodik untuk meningkatkan kinerja guru, turut meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang juga meningkat, dan terjalin hubungan yang kooperatif dan kolegial antara kepala sekolah dan guru pada satuan pendidikan yang dipimpin.

## METODE PENELITIAN

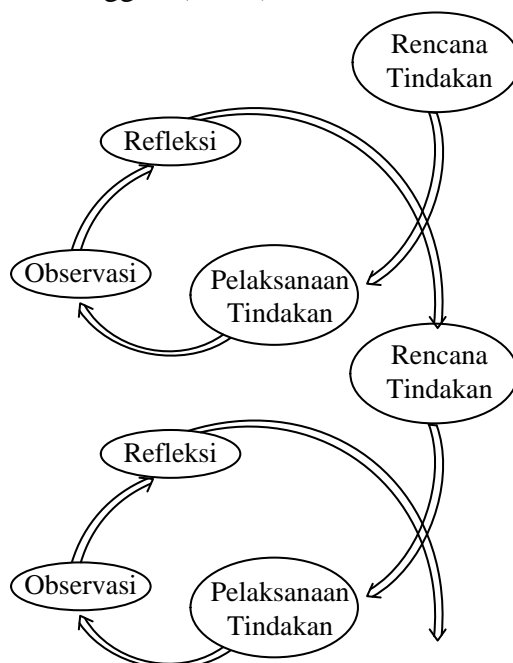
### 1. Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informan untuk menjadi subyek pengumpulan data penelitian. Untuk menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dilakukan pemilihan informan atau responden. Pemilihan responden didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, informan tersebut benar-benar mengetahui, berkaitan, dan atau menjadi pelaku dalam proses Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kami yang berjudul judul “Supervisi kolaboratif untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SDN Tulungrejo 03 Kota Batu”. Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru SDN Tulungrejo 03 Kota Batu,

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Tulungrejo 03 Kota Batu. Menurut Moleong (2004) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajakan dan penilaian lapangan. Penjajakan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua hal yang relevan dengan sasaran penelitian.

### 2. Prosedur Penelitian

Prosedur atau model rancangan PTS terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTS ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1978)



Gambar di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan PTS dilakukan bersama oleh peneliti dengan guru SDN Tulungrejo 03 Kota Batu. Melalui kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa produk

atau dokumen yang terdiri dari : Piranti mengajar guru yang terdiri dari Silabus dan RPP, catatan kendala guru dalam pembelajaran, instrumen supervisi, dan catatan-catatan tentang media guru dalam mengajar.

*Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas peneliti sebagai Pengawas Sekolah , terutama tugas memberi bantuan dalam kegiatan supervisi kolaboratif supervisi pada guru SDN Tulungrejo 03 Kota Batu.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan berbagai pihak baik kepala sekolah maupun guru dalam upaya memberikan bantuan atau supervisi untuk perbaikan capaian pembelajaran. Pelibatan tersebut ada dalam semua tahapan, yakni *Plan*, *Do*, dan *see*. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga berkolaborasi dengan beberapa yang bertugas sebagai observer dalam membantu mengamati atau supervisi dan mengumpulkan data penelitian

*Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau melakukan tahapan observasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan para guru yang bertugas membantu pengumpulan data melalui observasi. Dalam melakukan observasi para observer menggunakan pedoman observasi yang disusun peneliti dan observer secara kolaboratif,

*Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. pada siklus ke 2

### **3. Pengumpulan Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket ,dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara

#### **1). Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru SDN Tulungrejo 03 Kota Batu

#### **2). Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti bersama guru-guru berkolaborasi

melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka . Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian . Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau sipervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan .

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

Untuk melaksanakan observasi partisipasi aktif yang peneliti lakukan, diupayakan untuk tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas respondem. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Banister (dikutip Idrus, 2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang seoptimal mungkin disarankan untuk mengikuti kegiatan keseharian responden dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, menanyakan pertanyaan, mempelajari dokumen yang dimiliki responden. Dengan demikian dalam rangka mendapatkan data penulis secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan informan.

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran di SDN Tulungrejo 03 Kota Batu. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil observasi digunakan instrumen panduan observasi yang didasarkan pada pustaka pendukungnya.

### **3). Diskusi dan Wawancara mendalam**

Selain pengamatan, untuk menjaring data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru SDN Tulungrejo 03 Kota Batu..

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya

wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai komponen yang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran dalam supervisi kolaboratif . ;
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam supervisi kolaboratif ;
- 3) Evaluasi Perencanaan pembelajaran dalam supervisi kolaboratif ;

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan para kolaboran dalam penelitian ini

#### **4). Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki..Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari

- a. Gambaran umum sasaran penelitian.
- b. Perencanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegialnya.. ;
- c. Pelaksanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegialnya., serta siswa dalam pembelajaran ..
- d. ;Evaluasi Pelaksanaan tindakan yang melibatkan aktivitas peneliti dan guru sebagai kolegialnya., serta siswa dalam pembelajaran ..

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran

selain perangkat atau bahan pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa.

#### **4. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

##### **1). Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan. Sedangkan bagian reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan rencana program pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

##### **2). Reduksi Data**

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002). Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenai inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

##### **3). Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa , pengakuan siswa dalam angket , hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa .

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi perangkat.
- 3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket.. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

#### **4). Pengecekan Keabsahan Temuan**

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas.

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikutsertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif. .

- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **A. Hasil dan Temuan Siklus I**

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan Supervisi Siklus I**

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hasil pemantauan sebagai berikut.

Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut.

- Masalah yang dihadapi guru
- Masalah yang dihadapi siswa

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang.

#### **2. Pelaksanaan Supervisi Siklus I**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni:

- Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- Mengatur kegiatan siswa di kelas
- Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif

- Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar
- Menyimpulkan pembelajaran
- Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

### **3. Penilaian Supervisi Siklus I**

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni:

- Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Melaksanakan penilaian
- Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Menilai hasil belajar
- Mengolah hasil penilaian
- Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
- Menyusun laporan hasil penilaian
- Memperbaiki soal/perangkat penilaian

### **4. Pelaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjangkau data berupa indikator yang dibuat oleh depdiknas (2004:12) yaitu:

- Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- Melaksanakan tindak lanjut
- Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian
- Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

### **5. Refleksi Siklus I**

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,

- (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- (6) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi

## 6. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1

Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	16	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	16	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	16	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	16	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	16	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	16	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	16	4	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	16	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	16	3	49,8
Rata - Rata Keberhasilan		71,98 %		

Tabel 2

Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	16	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	16	4	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur	16	4	66,4

	pembelajaran yang telah ditentukan			
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	16	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	16	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	16	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	16	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	16	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	16	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	16	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	16	4	66,4
	Rata - Rata Keberhasilan			72,44 %

**Tabel 3**  
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	16	5	83
2	Melaksanakan penilaian	16	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	16	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	16	6	100
5	Mengolah hasil belajar	16	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	16	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	16	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	16	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	16	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			81,3 %

**Tabel 4**  
Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan	16	4	66,4

	tindak lanjut hasil penilaian			
2	Menyusun program tindak lanjut	16	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	16	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	16	3	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	16	3	49,8
	Rata-rata Keberhasilan			59,76 %

Grafik 1



## B. Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

### 1. Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa.

Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut.

- Mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang dimulai dari penentuan KD / Pokok Bahasan, Indikator sampai pada tujuan khusus pembelajaran

- Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan dengan cara mengelompokkan materi yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
  - Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
  - Mengalokasikan waktu
  - Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan diarahkan pada pembelajaran CTL dan CL
  - Merancang prosedur pembelajaran
  - Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
  - Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
  - Menentukan teknik penilaian
- Berdasarkan hasil yang dicapai ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan seperti terlihat pada tabel 5.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Siklus II**

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Dirjen (2004:8) instrumen tersebut berisi indikator sebagai berikut.

- Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- Mengatur kegiatan siswa di kelas
- Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar
- Menyimpulkan pembelajaran
- Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

## **3. Penilaian Supervisi Siklus II**

Pada siklus II instrumen yang digunakan berdasarkan Dirjen (2004:11) yaitu:

- Menyusun soal/perangkan penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Melaksanakan penilaian
- Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- Mengolah hasil penilaian

- Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
- Menyusun laporan hasil penilaian
- Memperbaiki soal/perangkat penilaian

Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

### ***Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus II***

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83 %. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 1guru saja yang belum mencapai skor 70. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.
- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Guru SD Negeri Tulungrejo 03 Kec. Bumiaji sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 5 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83 %. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.

#### ***a. Refleksi Tindakan Peneliti Siklus II***

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami.
- (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,  
(4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,

(6) Guru dan Peneliti membuat tindak lanjut program penilaian

### 7. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 5**

Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	16	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	16	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	16	5	83
4	Mengalokasikan waktu	16	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	16	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	16	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	16	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	16	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	16	6	100
Rata - Rata Keberhasilan		92,44 %		

**Tabel 6**

Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	16	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	16	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	16	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	16	6	100

5	Menentukan media pembelajaran	16	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	16	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	16	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	16	6	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	16	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	16	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	16	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			93,81 %

Tabel 7  
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	16	5	83
2	Melaksanakan penilaian	16	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	16	5	83
4	Menilai hasil belajar	16	6	100
5	Mengolah hasil belajar	16	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	16	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	16	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	16	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	16	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			90.56 %

Tabel 8  
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

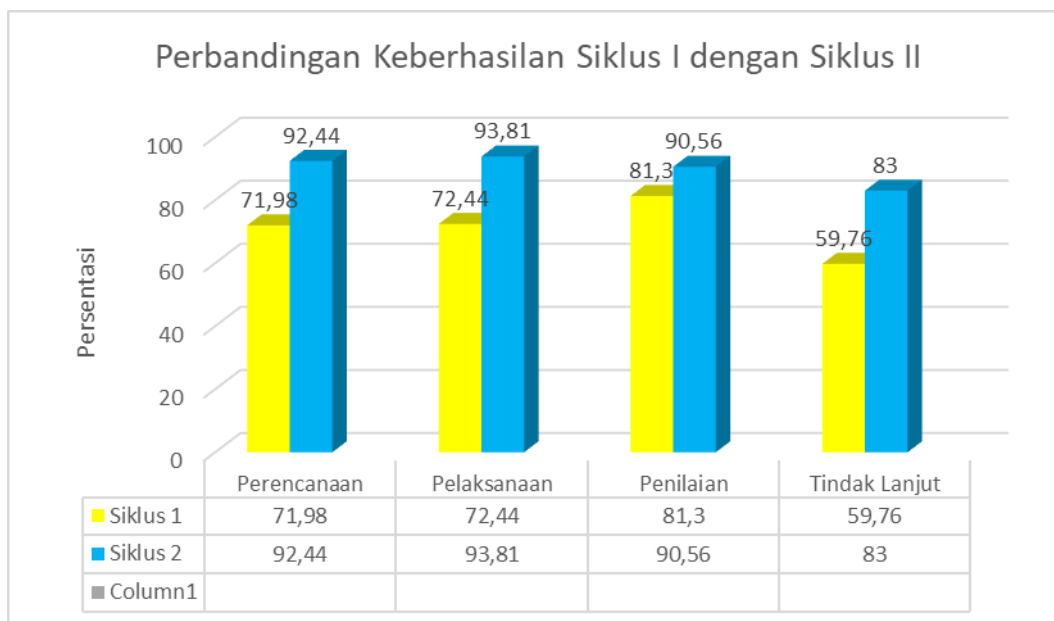
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor $\geq$ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan	16	5	83

	tindak lanjut hasil penilaian			
2	Menyusun program tindak lanjut	16	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	16	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	16	5	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	16	5	83
	Rata-rata Keberhasilan	83 %		

Grafik 2



Grafik 3



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini

adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri Tulungrejo 03 Kec. Bumiaji ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan semua uraian pada hasil penelitian dapat kami simpulkan sebagai berikut :

- 1) Supervisi kolaboratif dapat meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Tulungrejo 03 Kota Batu
- 2) .Kinerja guru SD Negeri Tulungrejo 03 Kota Batu meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran., meningkat dalam melaksanakan pembelajaran., meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa.
- 3) Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal.
- 4) Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, serta kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.
- 5) Kinerja guru SD Negeri Tulungrejo 03 Kota Batu dalam pembelajaran meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan capaian 71,37 % dan meningkat menjadi 89,95 %.

## **2. Saran**

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Supervisi edukatif kolaboratif dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dalam upaya *student well-being*
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan model supervise Pendidikan yang lain yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andang. 2014. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jogjakarta : Ar-. Ruzz Media.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arcaro, Jerome S.2007. Pendidikan Berbasis Mutu. Prinsip - prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Departemen Pendidikan Nasional . 2004. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. BerdasarUndang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. UndangUndang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen . Jakarta : Depdiknas.
- Donni priansa, 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta,
- Flanders (1976) , *New Concepts of Cattle Growth*, Sydney. Boyle,
- Glickman, Supervision Of Instuction, (Boston: Allyn Bacon Inc, 1981)

- Gross, J.J., & Thompson, R.A. (2007). *Emotion regulation: Conceptual foundations*. In *Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Press.
- Alfonso, Robert J & Gerald Firth Ricard Neville, *Intructional Supervision a Behavioral System*, (Boston: Allyn Bacon, 1981)
- Guba, Egon G., and Lincoln, Yvonna S. 2005. "Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences." In *The Sage Handbook of Qualitative Research*, edited by Norman K. Denzin, and Yvonna S. Lincoln, 191-215. London: Sage Publication
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- Leo Anglin, 1982. *Teching What It's All About*, New York: Publishers
- Mulyasa, E.(2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Mutahajar . 2019. Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/449-Article%20Text-1049-1-10-20191226.pdf>.
- Noeng Muhadjir, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Nur Fauziah . 2022. Supervisi Edukatif Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Jogoroto Jombang *Jurnal Simki Pedagogia*, Volume 5 Issue 1, 2022, Pages 90-104.
- Ondi, Saondi & Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Aditama.
- Rivai (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia dari. Teori kePraktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, 2019. *Strategi Berbasis Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana,.
- Sulthon, H.M. (2009). *Manajemen pengajaran mikro: Untuk mengoptimalkan pembentukan kompetensi mengajar calon guru*. Yogyakarta: LaksBang.
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo,
- Syaiful. 2022. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021 Syaiful SMA Negeri 3 Kota Bima Email pengawas1965@gmail.com *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia* . <https://media.neliti.com/media/publications/408313>.
- Tuti Aina. 2020. Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru SD*. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7894>
- Wahyudiono Jokomarsono. 2019. Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal UNESA* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/5302>.
- Werner, M. Beer, 1980, *Organization Change & Development: A System View*,. Goodyear Publishing, Santa Monica.